

Pelatihan *Social Stories* dan *Visual Support* dan Keterampilan Guru Meningkatkan Perilaku *Social Awareness* Anak Autis

Ratna Gunawidjaja

Program Pendidikan Magister dan Profesi Psikologi

Fakultas Psikologi Universitas Surabaya

SmartKid Development and Learning Difficulties Centre Chapter Surabaya

e-mail: ratnaguna@yahoo.com / surjanto@sby.centrin.net.id

Abstract. Students with autism show limited ability in social interactions and communications, as well as social unawareness manners. Social stories by Gray & Garrand (1993) is one type of proactive behavior intervention for use among students with autism, such as a short story written from the students' perspectives that provides instruction on positive, appropriate social behaviors. Teachers ($N = 11$) were trained to implement intervention strategy to enhance educational success in overcoming the triad of impairment in autistic children. This study combines qualitative and quantitative approaches, supported by descriptive analytic paradigm and was carried out in a school for students with special needs. Need analysis was conducted using questionnaires, in-depth interviews and observations on teachers—students interaction in class. Statistical test results with paired t-test technique reveal a significant increase in knowledge of the participants, but not followed by an active implementation. The reasons why are discussed.

Key words: social stories, school teachers training, autistic students

Abstrak. Anak autis menunjukkan keterbatasan dalam keterampilan interaksi sosial, komunikasi dan memiliki perilaku kurang sesuai dengan norma sosial. Keadaan ini dicoba diatasi dengan memperkenalkan *Social stories* (Gray & Garand, 1993) sebagai salah satu tipe intervensi pendidikan proaktif yang berupa cerita pendek yang ditulis untuk siswa autis. Cerita pendek yang memberikan instruksi perilaku positif dengan memperhatikan sudut pandang siswa. Pelatihan keterampilan diberikan pada para guru ($N = 11$) untuk menerapkan strategi intervensi sebagai upaya mengatasi *triad of impairment* anak autis. Penelitian dilakukan di sebuah sekolah anak berkebutuhan khusus menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Analisis kebutuhan dilakukan melalui angket, wawancara mendalam, dan observasi interaksi guru—siswa di kelas. Hasil uji statistik dengan teknik *paired T-test* menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada pengetahuan 11 orang peserta pelatihan, tetapi belum disertai dengan keaktifan penerapannya. Didiskusikan kendala penerapan hasil pelatihan.

Kata kunci: *social stories*, pelatihan guru sekolah, siswa autis

Semakin banyaknya anak penderita autis yang membutuhkan pendidikan khusus, tampak dari semakin bertambahnya sekolah untuk anak autis di Indonesia termasuk di Surabaya. Autis adalah suatu gangguan perkembangan *pervasive* kompleks yang salah satunya bercirikan keterbatasan dalam perilaku interaksi sosial, komunikasi dan pengulangan perilaku yang terjadi dalam kontinum ringan sampai parah. Karakteristik ini tampil dalam mayoritas penderita autis (Falvo, 2005; American Psychiatric Association, 2000).

Autis adalah gangguan perkembangan yang terjadi pada anak-anak yang mengakibatkan kendala pada kemajuan akademik dan kemampuan sosialnya. Peeters (1998) menyatakan autis adalah suatu gangguan pertumbuhan yang *pervasive* (mempengaruhi ke sebagian

besar aspek hidupnya), sehingga dari sudut pendidikan berarti ada kebutuhan khusus sepanjang hidupnya. Penelitian menunjukkan bahwa kondisi neurologis pada anak autis tidak memungkinkannya untuk mengatasi kendala tersebut tanpa bantuan intervensi.

Kebutuhan Interaksi, Komunikasi pada Anak Autis

Pendapat kaum awam yang menyebutkan bahwa anak autis adalah anak yang hidup di dunianya sendiri menimbulkan kesan seakan-akan anak autis tidak membutuhkan keberadaan orang lain. Sebenarnya hal itu merupakan pendapat yang tidak benar. Anak autis